

PENGARUH *POLITICAL CONNECTION*, *WOMAN ON BOARD* DAN *CAPITAL STRUCTURE* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*

Elvira Dwi Noviana¹⁾, Anggita Langgeng Wijaya²⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
email: elviradnv@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
email: langgeng@unipma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Political Connection*, *Woman on Board* dan *Capital Structure* terhadap *Financial Distress*. Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* sehingga sampel yang didapatkan berjumlah 18 perusahaan. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan SPSS versi 25. Analisis data menggunakan Deskriptif Statistik, Uji Asumsi Klasik, Regresi Linear, dan Uji Hipotesis. Hasil penelitian membuktikan bahwa: 1) *Political Connection* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. 2) *Woman on Board* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. 3) *Capital Structure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

Kata kunci: *Political Connection*, *Woman on Board*, *Capital Structure*, *Financial Distress*.

Abstract

This study aims to determine the influence of Political Connections, Woman on Board and Capital Structure on Financial Distress. This research uses a quantitative approach carried out on transportation and logistics sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2022. The sampling technique uses Purposive Sampling so that the samples obtained are 18 companies. The research data analysis method uses Linear Regression analysis using SPSS version 25. Data analysis uses Descriptive Statistics, Classical Assumption Tests, Multiple Linear Regression, and Hypothesis Tests. The Result of the study prove that: 1) Political Connection has no significant effect on Financial Distress. 2) Woman on Board has a negative and significant effect on Financial Distress. 3) Capital Structure has a positive and significant effect on Financial Distress.

Keywords: *Political Connection*, *Woman on Board*, *Capital Structure*, *Financial Distress*.

A. PENDAHULUAN

Manajemen merupakan jaringan tata kelola yang membantu entitas bisnis untuk lebih berfokus pada tujuan utamanya. Perusahaan wajib menerapkan sistem tata kelola yang baik karena tindakan ini akan membawa ke arah yang lebih sehat dan stabil (Nisa & Anshari, 2022). Penggambaran kondisi tersebut salah satunya dapat diperlihatkan dari bagaimana cara

mengelola aspek keuangannya. Menurut Darmiasih *et al.* (2022) kondisi keuangan pada entitas bisnis yang berskala besar umumnya lebih kokoh daripada entitas bisnis berskala kecil, sehingga tidak rentan mengalami *financial distress*. *Financial distress* merupakan penggambaran entitas bisnis yang memiliki kekayaan bersih dengan nilai negatif, tidak mampu membayar pinjaman dan kinerjanya selalu bergantung pada perlindungan pengadilan (Johan *et al.*, 2022). Indikasi adanya potensi *financial distress* dapat ditandai dengan munculnya nilai negatif yang tercermin pada laba kegiatan operasi, pendapatan netto, nilai ekuitas atau timbulnya keputusan merger perusahaan. Selain itu, entitas bisnis akan menghadapi kesulitan likuiditas yang ditandai dengan menurunnya kinerja operasi terutama dalam hal pemenuhan kewajiban kepada pihak kreditur (Kalbuana *et al.*, 2022). Melalui pendekatan Altman Z-Score, *financial distress* dapat diperhitungkan secara valid.

Financial distress dapat diperkirakan melalui faktor finansial dan non finansial. Pertama yaitu faktor non finansial *political connection*, koneksi politik didefinisikan sebagai perusahaan yang memiliki ikatan politik apabila CEO atau pimpinannya pernah atau sedang memegang jabatan dalam lingkup pemerintahan dan militer (He *et al.*, 2019). *Political connection* diperhitungkan secara *dummy* dengan memberikan tanda 1 jika CEO atau ketua dewan memiliki hubungan politik dan 0 pada perusahaan yang menyatakan sebaliknya. Koneksi politik dapat memberikan akses secara khusus untuk mendapatkan pasokan dana dari pemerintah ketika dalam kondisi sulit (Sulistyowati *et al.*, 2020). Menurut Ramly *et al.* (2020), Kharis & Nugrahanti (2022), Ahmad *et al.* (2022), Hadiputra & Windijarto (2023), dan Saudicha (2024) *political connection* memiliki kemampuan mempengaruhi secara negatif terhadap *financial distress*. Namun, temuan Rahim *et al.* (2024) dan Nugrahanti *et al.* (2020) menolak pembuktian tersebut.

Faktor non finansial kedua yaitu *woman on board* merupakan suatu keadaan di mana perempuan memiliki hak eksistensi dalam sebuah struktur dewan. Menurut García & Herrero (2021) kehadiran perempuan dalam struktur dewan akan menciptakan sistem kinerja yang lebih unggul dengan pertimbangan bahwa perempuan memiliki sikap yang kurang percaya diri dan cenderung lebih menghindari risiko. Topik ini menjadi menarik karena perempuan dan laki-laki memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga berkontribusi pada meningkatnya pemantauan dan pemberian nasihat perusahaan (Yousaf *et al.*, 2020). Menurut Siahaan *et al.*

(2021) keterlibatan perempuan dalam dewan akan menjadi lebih menarik dan bernilai karena dapat mengeksplorasi lebih dalam mengenai dampak kefemininan terhadap dunia bisnis. Menurut Kristanti (2015), Ningrum & Hatane (2015), Kristanti *et al.* (2016), Samudra (2021), dan Kharis & Nugrahanti (2022) *woman on board* memiliki kemampuan mempengaruhi secara negatif terhadap *financial distress*. Namun, temuan Kalbuana *et al.* (2022) dan Nuswantara *et al.* (2023) menolak hasil studi tersebut.

Capital structure merupakan faktor tunggal dalam aspek finansial yang digunakan dalam mendeteksi baik buruknya keuangan perusahaan. Menurut Ikpesu & Eboiyehi (2018) struktur modal lebih berfokus pada bagaimana cara perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya dengan mengkombinasikan antara utang dan ekuitas atau salah satunya. Penggunaan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) dapat membantu menilai ukuran kuantitatif dari total pemanfaatan utang terhadap modal pemilik (Lucky & Michael, 2019). Hasil penelitian Audina & HS (2015), Lee & Manual (2019), Lucky & Michael (2019), Darmiasih *et al.* (2022) dan Purwanti *et al.* (2023) menghasilkan temuan bahwa *capital structure* memiliki kemampuan mempengaruhi secara positif terhadap *financial distress*. Namun, temuan Ikpesu & Eboiyehi (2018) dan Negoro & Wakan (2022) menolak pernyataan tersebut.

Fenomena yang menjadi inspiasi yaitu dapat dilihat pada akhir tahun 2019 di mana krisis global melanda, sehingga membuat roda perekonomian sempat mengalami macet dan menyebabkan kerugian besar bagi semua pihak khususnya pada bidang transportasi dan logistik. Berdasarkan sumber berita yang termuat pada situs web Jakarta, CNBC Indonesia (<https://cnbcindonesia.com/market>) sektor transportasi terkoreksi 1,30%. Pada semester I tahun 2021 perusahaan Garuda Indonesia Persero Tbk (GIAA) yang merupakan perusahaan BUMN mencatatkan kerugian bersih mencapai Rp 12,85 triliun. Rekapitulasi tersebut terus naik sejak triwulan I pada tahun 2021 sebesar Rp 5,57 triliun. Hal tersebut menyebabkan isu kebangkrutan pun mulai terdengar dikarenakan semakin membengkaknya utang yang ditanggung perusahaan yaitu sebesar Rp 70 triliun. Selain itu perusahaan Blue Bird Tbk (BIRD) juga mengalami hal yang sama hingga terancam mengalami kebangkrutan. Berangkat dari pemaparan tersebut, maka tujuan studi ini difokuskan untuk membuktikan apakah *political connection*, *woman on board* dan *capital structure* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Manfaat penelitian ini untuk mengembangkan wawasan,

memperkuat teori, sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dan memberikan kontribusi literatur mengenai pengaruh *political connction*, *woman on board* dan *capital structure* terhadap *financial distress*.

Kajian Teori

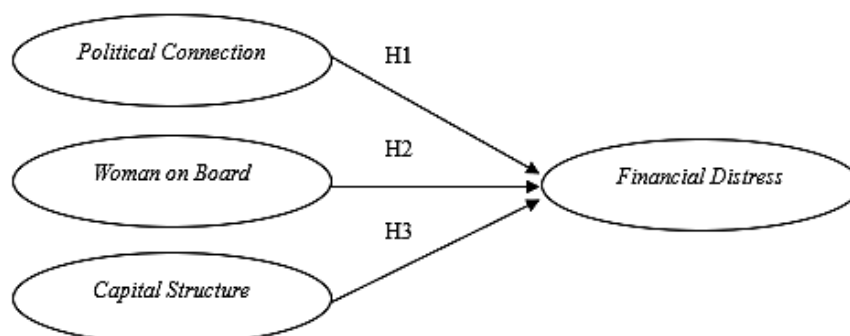
Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan sebuah kajian ilmu yang menelaah mengenai keikutsertaan pihak lain (agen) untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab tertentu termasuk dalam mengambil alih penentuan keputusan manajemen untuk mengelola perusahaan atas nama principal (Fatima *et al.*, 2023). Teori ini berfokus pada peran pimpinan perusahaan dalam menyelaraskan tujuan antara pemilik dan pemegang saham bahkan sampai penyelesaian konflik dengan kreditur (García & Herrero, 2021). Tujuan teori ini yaitu untuk meningkatkan kinerja perusahaan untuk memenuhi target efisiensi yang ditentukan (Nuswantara *et al.*, 2023).

Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan teori yang memberikan pertanda yang digunakan suatu entitas bisnis dalam menyebarluaskan informasi tertentu kepada pihak lain mengenai realita keadaan perusahaan (Irfan, 2023). Penyampaian informasi ini sangat penting dilakukan karena dalam sebuah bisnis rawan terjadinya disporporasi atau ketimpangan informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Penyebabnya didasari oleh anggapan bahwa manajer dinilai lebih tahu secara detail mengenai informasi perusahaan, sehingga dimungkinkan pihak perusahaan dapat mengontrol informasi tersebut (Jonnardi *et al.*, 2023).

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Sumber: He *et al.* (2019), García & Herrero (2021), dan Ikpesu & Eboiyehi (2018)

Hipotesis Penelitian

H₁ : *Political Connection* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*

H₂ : *Woman on Board* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*

H₂ : *Capital structure* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*

B. METODE

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dan sampel yang diambil melalui kriteria khusus yaitu: 1) Perusahaan transportasi dan logistik yang tercatat pada BEI, 2) Menyediakan annual report lengkap dari tahun 2015-2022, 3) Menyediakan informasi mengenai dewan perusahaan. Penerapan persyaratan tersebut berhasil mengumpulkan 18 perusahaan dengan total 144 data sampel. Metode analisis menggunakan Regresi Linear dengan bantuan SPSS 25 melalui Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN**Statistik Deskriptif****Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif Statitik**

<i>Descriptive Statistics</i>						
	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Political Connection</i>	117	1.00	.00	1.00	.6410	.48176
<i>Woman on Board</i>	117	.60	.00	.60	.2386	.15060
<i>Capital Structure</i>	117	3.17	.08	3.25	1.0664	.83587
<i>Financial Distrss</i>	117	14.99	-6.27	8.72	1.9352	2.44345
<i>Valid N (listwise)</i>	117					

Sumber: Output SPSS 25

Tabel 1 memperlihatkan variabel *political connection* dengan nilai *range* 1,00, nilai *min* 0,00, nilai *max* 1,00 dan nilai *mean* 0,6410 dan standar deviasi 0,48176. Variabel *woman on board* menunjukkan *range* sebesar 0,60, nilai *min* 0,00, nilai *max* 0,60 dan nilai *mean* 0,2386 dengan nilai standar deviasi hanya berjumlah 0,15060. Pada variabel *capital structure* menunjukkan *range* 3,17, nilai *min* 0,08, nilai *max* 3.25 dan nilai *mean* 1,0664 dengan standar deviasi kurang merata yaitu 0,83587. Sementara itu pada variabel *financial distress* nilai *range* 14,99, nilai *min* -6.27, nilai *max* 8,72 dan nilai *mean* 1,9352 dengan nilai standar deviasi 2,44345.

Uji Normalitas**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
<i>N</i>		117
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.41948873
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.100
	<i>Positive</i>	.100
	<i>Negative</i>	-.086
<i>Test Statistic</i>		.100
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.006 ^c
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	<i>Sig.</i>	.184 ^d
	<i>99% Confidence Lower Bound</i>	.174
	<i>Interval Upper Bound</i>	.194

Sumber: Output SPSS 25

Hasil uji normalitas memperlihatkan nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* dengan nilai 0,184 > 0,05, maka data sampel telah memenuhi standar normalitas dan terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dikatakan bahwa data sampel telah merepresentasikan keseluruhan populasi sehingga siap untuk menerima tahapan pengujian selanjutnya.

Uji Multikolinearitas**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

		Collinearity Statistics	
<i>Model</i>		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>Political Connection</i>	.987	1.013
	<i>Woman on Board</i>	.983	1.018
	<i>Capital Structure</i>	.971	1.030

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: output SPSS 25

Hasil pada seluruh variabel penelitian memperlihatkan nilai *VIF* jauh dibawah angka 10 dan nilai *Tolerance* bernilai diatas 0,1 artinya gejala multikolinearitas tidak terjadi.

Uji Heterokedastisitas**Tabel 4 Hasil Uji Heterokedastisitas – Uji White
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 ^a	.551	.518	5.33102

a. Predictors: (Constant), Political Connection, Woman on Board, Capital Structure, Financial Distress

Sumber: Output SPSS 25

Tabel 4 memperlihatkan nilai C^2_{hitung} yang didapatkan dari nilai $R\ Square = 0,551$ dikali jumlah sampel penelitian ($n = 117$) yang menghasilkan nilai sebesar 64,467. Sedangkan nilai C^2_{tabel} didapatkan dari tabel C^2 dengan rumus $(n-1)$ pada tabel signifikansi 5%. Nilai C^2_{tabel} yang diperoleh sebesar 143,138 lebih besar dari nilai C^2_{hitung} , maka gejala heterokedastisitas tidak terjadi.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi – Uji Cochran-Ocruitt
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.528 ^a	.279	.260	.32294	1.865

a. Predictors: (Constant), Political Connection, Woman on Board, Capital Structure

b. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Output SPSS 25

Tabel 5 memperlihatkan nilai Durbin Watson (dw) 1,865 dengan batas nilai (du) pada tabel Durbin Watson 1,7512. Persamaan yang didapatkan yaitu $(du) = 1,7512 < (dw) = 1,865 < (4 - du) = 2,2488$, artinya gejala autokorelasi tidak terjadi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.288	.142			16.087	.000
	Political Connection	.086	.082	.079		1.038	.301
	Woman on Board	-.759	.185	-.313		-4.108	.000
	Capital Structure	.598	.097	.471		6.140	.000

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Output SPSS 25

Nilai persamaan yang didapatkan yaitu:

1. Nilai konstanta sebesar 2,288 artinya jika variabel *political connection*, *woman on board* dan *capital structure* dianggap konstan maka *financial distress* dianggap sebesar 2,288.
2. Nilai konstanta variabel *political connection* sebesar 0,086 artinya setiap peningkatan 1 kali maka tingkatan *financial distress* bertambah 0,086 dengan nilai konstan pada variabel lain.
3. Nilai konstanta variabel *woman on board* sebesar -0,759 artinya setiap peningkatan 1 kali maka tingkatan *financial distress* berkurang -0,759 dengan nilai konstan pada variabel lain.
4. Nilai konstanta variabel *capital structure* sebesar 0,598 artinya setiap peningkatan 1 kali maka tingkatan *financial distress* bertambah 0,598 dengan nilai konstan pada variabel lain.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.597 ^a	.356	.339	.42502

a. Predictors: (Constant), Political Connection, Woman on Board, Capital Structure

Sumber: Output SPSS 25

Hasil uji R^2 diperlihatkan pada kolom *Adjusted R Square* dengan nilai 0,339 atau 33,9% dan selebihnya sebesar 66,1% dipengaruhi oleh parameter lain diluar aspek yang di uji pada penelitian ini.

Uji Signifikansi Anova (Uji F)

Tabel 8 Hasil Uji Signifikansi Anova (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.280	3	3.760	20.815	.000 ^b
	Residual	20.413	113	.181		
	Total	31.693	116			

a. Dependent Variable: Financial Distress

b. Predictors: (Constant), Political Connection, Woman on Board, Capital Structure

Sumber: Output SPSS 25

Tabel 8 memperlihatkan f_{hitung} dengan nilai 20,815 > f_{tabel} 2,680 dan nilai *sig.* 0,000 < 0,05, berarti ketiga variabel bebas tersebut berhasil mempengaruhi variabel terikat.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)

Tabel 9 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)

<i>Coefficients^a</i>						
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
<i>Model</i>		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>(Constant)</i>	2.288	.142		16.087	.000
	<i>Political Connection</i>	.086	.082	.079	1.038	.301
	<i>Woman on Board</i>	-.759	.185	-.313	-4.108	.000
	<i>Capital Structure</i>	.598	.097	.471	6.140	.000

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Output SPSS 25

Penjelasan hasil uji T tiap variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Political connection* memperlihatkan nilai t_{hitung} 1,038 dibawah t_{tabel} 1,658 artinya H_0 diterima dan besaran nilai $sig.$ $0,301 > 0,05$ yang artinya H_1 ditolak.
2. *Woman on board* memperlihatkan nilai t_{hitung} -4,166 kurang dari t_{tabel} -1,658 artinya H_a diterima dan besaran nilai $sig.$ $0,000 < 0,05$ yang artinya H_2 diterima.
3. *Capital structure* memperlihatkan nilai t_{hitung} 6.140 melebihi t_{tabel} 1,658 artinya H_a diterima dan besaran nilai $0,000 < 0,05$ yang artinya H_3 diterima.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Political Connection* terhadap *Financial Distress*

Nilai t_{hitung} sebesar 1,038 dibawah t_{tabel} 1,658 artinya H_0 diterima dan besaran nilai $sig.$ $0,301 > 0,05$, maka H_1 ditolak. Hasil tersebut dapat dianggap bahwa tidaknya koneksi politik tidak berpengaruh terhadap naik turunnya tingkat *financial distress* pada perusahaan sampel. Koneksi politik akan memberikan bantuan pada entitas bisnis ketika membutuhkan pasokan keuangan, namun tindakan tersebut tidak selalu mengurangi tingkat *financial distress* yang dialami. Terkadang koneksi politik dapat menambah risiko yang ditanggung karena ketergantungan pada bantuan tersebut seperti kedekatan politisi dengan pemerintah yang disalahgunakan untuk kepentingan personal (Nugrahanti *et al.*, 2020). Temuan ini bertolak belakang dengan penelitian Ramly *et al.* (2020), Kharis & Nugrahanti (2022), Ahmad *et al.* (2022), Hadiputra & Windijarto (2023), Saudicha (2024). Namun, sejalan dengan temuan Istan (2021), Darma (2022) dan Fitrianti (2022) yang memberikan pembuktian bahwa *political connection* tidak memiliki kemampuan mempengaruhi variabel *financial distress*.

2. Pengaruh *Woman on Board* terhadap *Financial Distress*

Nilai t_{hitung} sebesar $-4,166 < t_{tabel} -1,658$ artinya H_a diterima dan besaran nilai $sig.$ $0,000 < 0,05$, maka H_2 diterima. Artinya, keberadaan perempuan pada perusahaan sampel dinilai dapat menurunkan kesulitan finansial. Karakteristik perempuan yang kurang percaya diri dan cenderung menghindari risiko membuat perempuan selalu berhati-hati dalam memutuskan segala tindakannya. Keputusan yang diambil tersebut akan berpengaruh pada kinerja perusahaan sehingga diperlukan ketelitian dalam merumuskannya. Kinerja perusahaan yang baik akan membantu perusahaan untuk meminimalisir terjadinya *financial distress*. Temuan ini memiliki kesamaan hasil dengan penelitian Kristanti (2015), Ningrum & Hatane (2015), Kristanti *et al.* (2016), Samudra (2021), dan Kharis & Nugrahanti (2022) yang menyatakan *woman on board* memiliki kemampuan mempengaruhi secara negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

3. Pengaruh *Capital Structure* terhadap *Financial Distress*

Nilai t_{hitung} sebesar $6,140 > t_{tabel} 1,658$, maka artinya H_a diterima. Output pengujian tersebut memperlihatkan nilai sig $0,000 < 0,05$, maka H_3 diterima. *Capital structure* mengacu pada bagaimana cara perusahaan sampel untuk mengelola pembiayaan perusahaannya dengan menggunakan utang dan modal. Semakin tinggi utang daripada modal yang digunakan akan meningkatkan risiko tidak terbayarkan tanggungjawabnya. Tingginya risiko yang ditanggung akan berakibat pada meningkatnya potensi *financial distress* yang melanda perusahaan. Temuan ini telah selaras dengan penelitian Audina & HS (2015), Lee & Manual (2019), Salim & Juliana (2021), Darmiasih *et al.* (2022), dan Purwanti *et al.* (2023) yang berhasil mengungkapkan dalam pengkajiannya bahwa *capital structure* memiliki kemampuan mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

D. SIMPULAN

Berpedoman pada temuan studi yang meneliti mengenai variabel *Political Connection*, *Woman on Board* dan *Capital Structure* terhadap *Financial Distress* pada sektor transportasi dan logistik yang telah mendaftarkan entitas bisnisnya di BEI periode tahun 2015-2022. Kesimpulan akhir yang didapatkan yaitu *Political Connection* tidak memiliki kemampuan mempengaruhi secara signifikan terhadap *Financial Distress*, *Woman on Board* memiliki

kemampuan mempengaruhi secara negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress* dan *Capital Structure* memiliki kemampuan mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

E. SARAN

Setelah melakukan penelitian dan telah mengetahui mengenai batasannya, maka bagi peneliti yang akan datang diharapkan melakukan diversifikasi variabel yang digunakan dalam menilai *Financial Distress* seperti *Family Ownership*, Dualitas CEO dan variabel lainnya. Penelitian ini mempergunakan sampel pada perusahaan transportasi dan logistik telah mendaftarkan entitas bisnisnya di BEI, sehingga disarankan menggunakan sampel penelitian lain atau memperluas rentang waktu penelitian agar terdapat perbedaan dengan observasi sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia Darma. (2022). Analisis Determinan *Fraudulent Financial Reporting* dengan *Financial Distress* sebagai *Intervening*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Audina, B. P., & HS, S. (2015). Pengaruh *Financial Leverage*, Struktur Modal dan *Total Asset Growth* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Subsektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 14(1), 76–90.
- Darmiasih, N. W. R., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Arus Kas, *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Kharisma*, 4(1), 129–140.
- Fatima, D. F., Muharam, H., & Octavio, D. Q. (2023). Analisis Pengaruh Keberagaman Dewan Direksi terhadap Kemungkinan *Financial Distress* dengan ROA dan *Firm Size* sebagai Variabel Kontrol (Studi Kasus pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Management*, 12(2002), 1–13.
- Fitria Chusna Farisa. (2022). Kasus-kasus Korupsi yang Membelenggu Garuda Hingga Nyaris Bangkrut. Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2022/01/12/12151931/kasus-kasus-korupsi-yang-membelenggu-garuda-hingga-nyaris-bangkrut>
- Fitrianti, Y. M. (2022). *Financial Distress* : Kinerja Keuangan dan Non-Keuangan Perusahaan Otomotif (Studi pada Perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 2(2), 97–109.
- García, C. J., & Herrero, B. (2021). *Female Directors, Capital Structure, and Financial Distress*. *Journal of Business Research*, 136(November 2020), 592–601.
- Hadiputra, A. A., & Windijarto. (2023). *Political Connection, Financial Distress and Cost of*

- Debt: Empirical Evidence from Emerging Country. Journal of Theory and Applied Management*, 16(2), 368–380.
- He, Y., Xu, L., & McIver, R. P. (2019). *How Does Political Connection Affect Firm Financial Distress and Resolution in China? Applied Economics*, 51(26), 2770–2792.
- Ikpesu, F., & Eboiyehi, O. C. (2018). *Capital Structure and Corporate Financial Distress of Manufacturing Firms in Nigeria. Journal of Accounting and Taxation*, 10(7), 78–84.
- Irfan, M. (2023). Analisis Pengaruh *Intellectual Capital*, Struktur Modal, dan Struktur Aset pada *Financial Distress*. *Jurnal Management, Business and Accounting*, 22(3), 399–416.
- Istan, M. (2021). *Political Supports and Financial Distress of Companies in Indonesia. Economics Development Analysis Journal*, 10(01), 132–142.
- Johan, N., Muhamad, N., & Yusoff, W. S. (2022). *Board Diversity in Financial Distress Companies in Malaysia. The Asian Journal of Professional and Business Studies*, 3, 1–14.
- Jonnardi, J., Bangun, N., & Natsir, K. (2023). Penentuan *Financial Distress* Perusahaan. *Jurnal Internasional Penerapan Ekonomi Dan Bisnis (IJAEB)*, 1, 1613–1624.
- Kalbuana, N., Taqi, M., Uzliawati, L., & Ramdhani, D. (2022). *The Effect of Profitability, Board Size, Woman on Boards, and Political Connection on Financial Distress Conditions. Cogent Business and Management*, 9(1), 1-23.
- Kristanti, F. T. (2015). Uji Keberagaman Gender dan Struktur Keuangan terhadap Biaya *Financial Distress*: Bukti dari Bisnis Keluarga di Indonesia. *Global Illuminators Publishing*, 2, 554–565.
- Kristanti, F. T., Rahayu, S., & Huda, A. N. (2016). *The Determinant of Financial Distress on Indonesian Family Firm. Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 440–449.
- Lee, D., & Manual, V. S. O. (2019). *A Study on Effect of Capital Structure on The Financial Distress of Non-Financial Companies Listed in Bursa Malaysia Stock Exchange (KLSE). International Journal of Academic Research in Business & Social Sciences*, 9(6), 428–450.
- Lucky, L. A., & Michael, A. O. (2019). *Leverage and Corporate Financial Distress in Nigeria: A Panel Data Analysis. Asian Finance & Banking Review*, 3(2), 26–38.
- Negoro, D. A., & Wakan, M. (2022). *Effect of Capital Structure, Liquidity, and Profitability on Financial Distress with The effectiveness of The Audit Committee (Study Empirics in Construction and Building Companies in Indonesia period 2018-2020). American International Journal of Business Management (AIJBM)*, 5(06), 63–82.
- Ningrum, A., & Hatane, S. E. (2015). Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Financial Distress*. *Business Accounting Review*, 5(1), 241–252.
- Nisa, F., & Anshari, R. (2022). Pengaruh *Board Gender Diversity* terhadap *Financial Distress*. *Borneo Student Research*, 3(2), 2025–2033.
- Nugrahanti, Y. W., Sutrisno, T., Rahman, A. F., & Mardiaty, E. (2020). *Do Firm*

Characteristics, Political Connection and Corporate Governance Mechanism Affect Financial Distress? (Evidence from Indonesia). International Journal of Trade and Global Markets, 13(2), 220–250.

- Nuswantara, D. A., Prameswari, R. D., Rusdiyanto, R., Hendrati, I. M., Anita, D., & Prameswari, R. D. (2023). Peran Koneksi Politik untuk Memoderasi Ukuran Dewan, Wanita di Dewan dalam Kesulitan Keuangan. *Cogent Business & Management*.
- Purwanti, A. A., Hapsari, I., Hariyanto, E., & Pratama, B. C. (2023). *Gender Diversity Perspective as Moderation: Does Profitability and Capital Structure Affect Financial Distress during Corona Virus Period? South Asian Journal of Social Studies and Economics, 20(4), 237–249.*
- Rahim, R., Anggriani, P., & Wiranda, N. A. (2024). *The Impact of The Board, Political Connections on Financial Distress in Indonesia: Effects of Corporate Governance. International Journal of Business, 29(1), 1–16.*
- Ramly, Haerani, S., Rura, Y., & Rasyid, S. (2020). *Predicting Financial Distress and Financial Performance using Political Connection. Internatioal Conference on Management and Economics, 1-6.*
- Salim, S. N., & Juliana, V. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Biaya Agensi Manajerial, Struktur Modal dan *Gender Diversity* terhadap *Financial Distress*. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), 5(3), 182–198.*
- Samudra, G. D. (2021). *Gender Diversity dan Good Corporate Governance terhadap Financial Distress. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 8(2), 52–60.*
- Saudicha, M. S., & Achmad, K. (2024). *The Effect of Liquidity, Leverage, Firm Size, Ceo Duality, Political Connection on Financial Distress with Profitability as a Moderating Variable in Property & Real Estate Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the Period 2018-2022. Journal Business and Management Review, 5(3), 215–233.*
- Siahaan, R., Alexander, S. W., & Pusung, R. J. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Firm Size*, dan Ukuran Dewan Direksi terhadap Potensi *Financial Distress* ada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA, 9(3), 675–684.*
- Sulistyowati, N., Jatmiko, T., & Prabowo, W. (2020). Pengaruh Koneksi Politik terhadap Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas. *Diponegoro Journal of Accounting, 9(3), 1–15.*
- Yousaf, U. Bin, Jebran, K., & Wang, M. (2020). *Can Board Diversity Predict The Risk of Financial Distress? Corporate Governance (Bingley), 21(4), 663–684.*